

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCETAK DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA di KELAS II
SDN 06 BATU TABA KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh :
SISKA AMELIA
56749 / 10**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

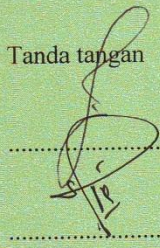
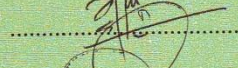
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENCETAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNGDI KELAS II SDN 06 BATU TABA,KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN AGAM

Nama : Siska Amelia
NIM : 56749
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Desember 2012

Tim penguji:

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul	
3. Anggota	: Dra. Harni, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Mansurdin, S. Sn, M.Hum	
5. Anggota	: Drs. Mansur, M.Pd	

ABSTRAK

Siska Amelia, 2012. Peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas II SDN 06 Batu Taba kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam dalam pembelajaran mencetak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah disebabkan karena guru tidak memberikan proses pembelajaran secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran mencetak di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mencetak di kelas II SDN 06 Batu Taba kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan lembar observasi dan hasil karya.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat dari hasil perencanaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75% dengan kualifikasi baik, pertemuan 2 yaitu 85% dengan kualifikasi sangat baik, dan siklus II yaitu 93% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaannya dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 68% dengan kualifikasi cukup, pertemuan 2 yaitu 76% dengan kualifikasi baik, dan siklus II yaitu 93% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 68% dengan kualifikasi cukup, pertemuan 2 yaitu 83% dengan kualifikasi sangat baik, dan siklus II yaitu 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dari segi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 69, pertemuan 2 yaitu 77, serta siklus II yaitu 82. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar mencetak siswa pada kelas II SDN 06 Batu Taba.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam.**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
Ibu Masniladevi M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Harni M.pd, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Anida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Suarni, S.Pd SD selaku guru kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Bujang dan Ibu Eli Suwirta selaku orang tua yang hormati serta Rainaldi selaku suami yang saya cintai dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran,

kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan	8
2. Hakikat Mencetak	9
a. Pengertian Mencetak	9
b. Tujuan Mencetak	10
c. Mencetak Sablon Sederhana	11
1) Pengertian Mencetak Sablon Sederhana	11
2) Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Mencetak	

Sablon Sederhana	11
3) Langkah-langkah Mencetak Sablon Sederhana	12
3. Hakikat Model Pembelajaran Langsung	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	14
b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung	16
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	16
4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Keterampilan Mencetak	17
5. Penilaian dalam Keterampilan Mencetak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	19
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	29
1. Perencanaan	29
2. Pelaksanaan	30
3. Pengamatan	31

4. Refleksi	32
D. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Instrumen Penelitian.....	34
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil penelitian.....	38
1. Siklus I	38
a. Pertemuan 1.....	38
1) Perencanaan.....	38
2) Pelaksanaan	39
3) Pengamatan	42
4) Refleksi	51
b. Pertemuan 2.....	54
1) Perencanaan.....	54
2) Pelaksanaan	54
3) Pengamatan	57
4) Refleksi	65
2. Siklus II	67
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	68

b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	78
B. Pembahasan	79
1. Pembahasan Siklus I	79
a. Rancangan pembelajaran Mencetak Sablon Sederhana Model Pembelajaran Langsung.....	79
b. Pelaksanaan Pembelajaran Mencetak dengan Model Pembelajaran Langsung	82
c. Penilaian Pembelajaran Mencetak dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas II SD	87
2. Pembahasan Siklus II	88
a. Rancangan pembelajaran Mencetak Sablon Sederhana Model Pembelajaran Langsung.....	88
b. Pelaksanaan Pembelajaran Mencetak dengan Model Pembelajaran Langsung	88
c. Penilaian Pembelajaran Mencetak dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas II SD	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
Daftar Rujukan	97
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman Judul	
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	99
Lampiran 2 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran 3 Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	113
Lampiran 4 Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 5 Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus I Pertemuan 1	128
Lampiran 6 Penilaian Hasil Akhir Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 7 Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa	
Siklus I Pertemuan 1	130
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2....	131
Lampiran 9 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan 2	141
Lampiran 10 Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	145
Lampiran 11 Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	153
Lampiran 12 Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 13 Penilaian Hasil Akhir Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus I Pertemuan 2	161
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa	

Siklus I Pertemuan 2	162
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I.....	163
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	165
Lampiran 17 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II.....	175
Lampiran 18 Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	178
Lampiran 19 Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	186
Lampiran 20 Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus II.....	193
Lampiran 21 Penilaian Hasil Akhir Pembelajaran Keterampilan Mencetak	
Siklus II.....	194
Lampiran 22 Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa	
Siklus II.....	195
Lampiran 23 Perbandingan Perolehan Nilai	197
Lampiran 24 Proses Pembelajaran Mencetak dengan Model Pembelajaran	
Langsung.....	198
Lampiran 25 Hasil Karya Mencetak Sablon Sederhana Siswa Siklus I.....	200
Lampiran 26 Hasil Karya Mencetak Sablon Sederhana Siswa Siklus II	203
Lampiran 26 Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian ...	206
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian.....	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan. Salah satu keterampilan mencetak. Mencetak disebut juga dengan istilah seni grafis. Menurut Sumanto (2009:77) mencetak/seni grafis adalah “kegiatan berkarya senirupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat bantu atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang datar”.

Menurut Sumanto (2006:79) keterampilan mencetak di SD dimaksudkan “untuk kegiatan berlatih berkarya senirupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan anak”. Salah satu keterampilan mencetak adalah mencetak sablon sederhana. Menurut Sumanto (2006:84) mencetak sablon sederhana adalah “keterampilan yang dikerjakan dengan cara menutulkan warna atau memercikkan warna pada alat sablon yang dibuat dari kertas atau plastik mika yang dilubangi membentuk gambar atau tulisan”. Adapun keterampilan mencetak di SD yang dimaksudkan adalah untuk melatih anak cermat, teliti, disiplin dan kreatif dengan memanfaatkan bahan dan alat yang mudah diperoleh anak di lingkungan sekitar, dengan cara membuat karya cetak.

Berdasarkan pengalaman yang penulis temui di lapangan bahwa pembelajaran mencetak, belum dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat. Guru tidak memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum melakukan pembelajaran keterampilan mencetak, sehingga siswa tidak

termotivasi untuk melakukan kegiatan keterampilan. Selanjutnya guru tidak melakukan presentasi dan demonstrasi di depan kelas, tapi guru hanya melakukan suatu kegiatan dan menunjukkan model keterampilan yang akan dilakukan siswa. Langsung mengadakan latihan tanpa terbimbing. Disamping itu, tidak mengecek pemahaman dan tidak memberi umpan balik kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan latihan mandiri kepada siswa. Akibatnya pembelajaran keterampilan mencetak tidak disampaikan dengan baik kepada siswa. Sebab siswa tidak tahu cara apa yang harus dilakukannya, sehingga siswa menjadi jenuh dengan pembelajaran keterampilan mencetak.

Dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan mencetak guru harus memiliki suatu model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran keterampilan mencetak tersebut dapat disampaikan dengan tepat. Guru terlebih dahulu memberikan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum siswa melakukan pembelajaran mencetak keterampilan, tujuannya agar kegiatan ini menarik dan supaya perhatian siswa menjadi terpusat. Selanjutnya guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan keterampilan mencetak di depan kelas. Dan siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru tersebut. Setelah siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru, siswa melakukan latihan terbimbing. Dalam kegiatan ini guru memberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah melakukan latihan terbimbing, guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. Dalam tahap ini guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Dalam memberikan umpan balik pada siswa, bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada proses dan bukan pada hasil. Disamping itu, guru mengajari siswa untuk memberi umpan balik kepada dirinya sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri. Dan tahap terakhir guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan. Pada tahap ini, latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dan latihan mandiri dapat digunakan guru untuk memperpanjang waktu belajar siswa.

Maka dari itu, agar pembelajaran mencetak dapat diberikan dengan tepat perlu adanya model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap inovatif dalam memberikan pembelajaran mencetak yaitu model pembelajaran langsung. Menurut Yatim (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”.

Menurut Kardi, dkk (dalam Yatim, 2009:281) peran guru yang dimaksud adalah:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar;
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap;
3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal;
4. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik;
5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2009:43) pembelajaran langsung digunakan untuk “menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”.

Alasan model pembelajaran langsung dipakai pada pembelajaran mencetak di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran mencetak. Model pembelajaran langsung membantu siswa mempelajari keterampilan dasar secara selangkah demi selangkah, sehingga keterampilan tersebut benar-benar dimiliki oleh siswa. Jika keterampilan dasar sudah dapat dipelajari siswa dengan baik, maka peningkatan keterampilan siswa dapat meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memperbaiki pembelajaran mencetak dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mencetak dengan Menggunakan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung bagi Siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana penilaian keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam..
2. Pelaksanaan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

3. Penilaian keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan penulis dalam peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas II SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
 - 2) Salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 PGSD.

- b. Bagi guru-guru dan kepala sekolah

- 1) Menambah wawasan dalam penerapan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajarn mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas II SD.
 - 2) Sebagai alternatif dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang baik.

- c. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan keterampilan mencetak dengan model pembelajaran langsung di SD.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan cepat, tepat, dan benar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat dan kapan pun.

Saiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasarkan asas *form follow function*”.

Menurut Soemarjadi (1993:2) kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah “kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:9) keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam: “a.Mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, b.Ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, c.Kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya senirupa”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk menentukan kualitas hasil karya senirupa karena keterampilan menentukan kualitas daya cipta.

2. Hakikat Mencetak

a. Pengertian Mencetak

Mencetak sama artinya dengan berkarya seni grafis. Menurut Sumanto (2009:77) mencetak atau seni grafis adalah “kegiatan berkarya senirupa dwimatra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar.

Menurut Hetty (2009:71) mencetak merupakan “kegiatan pembelajaran seni grafis ini sesungguhnya amat menarik bagi anak. Oleh karena anak akan terbawa ke dalam alam imajinasi, gambar apa yang muncul atau dapat terbentuk dari proses mencetak itu”. Sedangkan menurut Ida (1999:132) mencetak merupakan “kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena dengan kegiatan ini dapat melatih anak untuk cermat, disiplin, dan kreatif”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mencetak adalah suatu kegiatan yang disenangi oleh siswa, yang dilakukan dengan mencapkan alat acuan yang sudah diberi warna ke atas bidang gambar.

b. Tujuan Mencetak

Menurut Sumanto (2009:77) pembuatan seni grafis atau mencetak memiliki tujuan pembuatannya, yang mana dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: 1) Seni grafis terapan (untuk menghasilkan karya cetak atau produk media komunikasi seperti majalah, buku cetakan, kalender, kartu undangan, 2) seni grafis murni (untuk menghasilkan suatu karya cetak sebagai media ekspresi dan kreasi dengan mengutamakan tatanan nilai esthetis dan nilai artistik)".

Menurut Hetty (2009:71) dalam kehidupan sehari-hari anak senang membuat jejak kaki atau tangan pada lantai atau tembok, maka pembelajaran seni grafis atau mencetak bertujuan untuk "memanfaatkan bahan dan alat yang mudah diperoleh anak di lingkungan sekitar".

Sedangkan menurut Ida (1999:132) kegiatan mencetak memiliki tujuan yang dapat disimpulkan dari pengertian mencetak, bahwa "kegiatan ini dapat melatih anak untuk cermat, teliti, disiplin dan kreatif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mencetak adalah untuk melatih anak cermat, teliti, disiplin dan kreatif dengan memanfaatkan bahan dan alat yang mudah diperoleh anak di lingkungan sekitar, dengan cara membuat karya cetak.

c. Mencetak Sablon Sederhana

1) Pengertian Mencetak Sablon Sederhana

Menurut Sumanto (2006:84) mencetak sablon sederhana adalah “keterampilan yang dikerjakan dengan cara menutulkan warna atau memercikkan warna pada alat sablon yang dibuat dari kertas atau plastik mika yang dilubangi membentuk gambar atau tulisan”.

Menurut Tarya (2007: 7) mencetak sablon adalah:

Mencetak seperti layaknya kita menyaring, bagian yang berlubang menjadi acuan cetaknya dan tinta akan masuk kedalamnya sementara bagian yang tertutup tidak akan dipenuhi tinta, secara sederhana untuk pembelajaran di Sekolah Dasar acuan cetaknya bisa menggunakan kertas atau plastik yang dilubangi mengacu pada bentuk tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mencetak sablon sederhana adalah keterampilan mencetak yang dikerjakan dengan cara memercikkan warna pada kertas atau plastik yang dilubangi membentuk gambar tertentu.

2) Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Mencetak

Untuk melakukan sesuatu pekerjaan diperlukan alat dan bahan agar suatu pekerjaan itu dapat terlaksana dengan lancar. Begitu pula dengan keterampilan mencetak.

Menurut Sumanto (2006:84) bahan dan peralatan mencetak sablon sederhana adalah:

- a) Bahan acuan cetak menggunakan kertas gambar, plastik mika, plastik transparan (ukuran sesuai dengan yang diinginkan).
- b) Alat pembentuk acuan yaitu gunting.
- c) Alat

bantu menyablon menggunakan alat tutul, kapas atau spons. d) Tinta/cat yang digunakan misalnya tinta stempel atau cat air. e) Kertas untuk menyablon yaitu kertas gambar, kertas HVS atau kertas lipat.

Bahan dan alat yang digunakan untuk mencetak sablon sederhana adalah: “pisau, cutter, gunting, kuas, kapas, spon/bus, sisir, sikat gigi, kertas, pewarna, koran bekas, dan tempat pewarna”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk mencetak sablon sederhana adalah kertas gambar untuk bahan acuan, gunting atau cutter, kapas/spons, pewarna, kertas untuk menyablon, koran bekas sikat gigi.

3) Langkah-langkah mencetak sablon sederhana

Menurut Sumanto (2006:84) langkah-langkah mencetak sablon sederhana adalah:

a) Membuat alat cetak yaitu dengan cara melubangi kertas atau plastik yang digunakan untuk membuat alat cetak dengan alat gunting. Bentuk alat cetak dibuat bebas sesuai kemampuan dan kreasi yang diinginkan. Cara melubangi kertas dapat dilipat satu kali baru digunting. Misalnya guntingan yang berbentuk kotak, segitiga dan bentuk beraturan lainnya. b) Tahap penyablonan dilakukan dengan cara meletakkan alat sablon di atas kertas yang dipakai menyablon, dilanjutkan dengan pemberian tinta/warna pada lubang alat cetak yang menggunakan alat tutul dari kapas atau spons. Pemberian warna tidak usah terlalu tebal atau cairan warna yang digunakan juga jangan terlalu encer/cair. Setelah selesai pemberian warna diakhiri dengan melepaskan/mengangkat alat cetak dari kertas. Maka selesailah proses kerja menyablon sederhana.

Menurut Maman (2007:204) langkah-langkah mencetak sablon sederhana adalah:

a) Membuat acuan cetakan dari kertas: buatlah gambar/bentuk untuk acuan cetaknya. Torehlah kontur/pinggir gambar tadi sampai tembus. Acuan cetakan ini dapat pula dengan cara mengambil daun-daunan yang memiliki bentuk menarik dan ukuran yang sesuai dengan ukuran bidang gambar. b) Siapkan pewarna. Buatlah campuran warna pada tempat yang disediakan. Pewarna pada proses cetak sebelumnya. Kita dapat menggunakan cat air, ontan/sepuhan, pewarna kue cair, atau pewarna yang sudah disebutkan sebelumnya. c) Letakkan acuan cetak di atas kertas yang masih butuh. Acuan cetak harus menempel serapat-rapatnya agar tidak terjadi kebocoran pada saat pemulasan/pencetakan. Sebaiknya kertas tersebut dialasi kertas koran. d) Ambil kuas celupkan ke pewarna, selanjutnya pulaskan pada acuan yang ditoreh tadi. Bila pewarnaan menggunakan kapas atau spon yang dicelupkan pada pewarna, tentu saja tidak dipulaskan seperti kuas namun kapas atau spon itu ditekan-tekan pada lubang acuan cetaknya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan langkah-langkah mencetak sablon sederhana yaitu:

- a) Membuat alat cetak yaitu dengan cara melubangi kertas atau plastik yang digunakan untuk membuat alat cetak dengan alat gunting. Bentuk alat cetak dibuat bebas sesuai kemampuan dan kreasi yang diinginkan. Cara melubangi kertas dapat dilipat satu kali baru digunting. Misalnya guntingan yang berbentuk kotak, segitiga dan bentuk beraturan lainnya.
- b) Tahap penyablonan dilakukan dengan cara meletakkan alat sablon di atas kertas yang dipakai menyablon, dilanjutkan dengan pemberian tinta/warna pada lubang alat cetak yang menggunakan alat tutul dari kapas atau spons. Pemberian

warna tidak usah terlalu tebal atau cairan warna yang digunakan juga jangan terlalu encer/cair. Setelah selesai pemberian warna diakhiri dengan melepaskan/mengangkat alat cetak dari kertas. Maka selesailah proses kerja menyablon sederhana.



(Gambar 1: Mencetak sablon dengan acuan kertas yang dilubangi)

3. Hakikat Model PembelajaranLangsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) Model Pembelajaran Langsung (MPL) sering juga disebut “model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit intruction*.”

Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan

pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Maksudnya pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural diterangkan oleh Yatim (2009:282) adalah:

Pengetahuan deklaratif yakni mempresentasikan informasi kepada siswa, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi dengan jelas dan spesifik kepada siswa. Pengetahuan prosedural yakni mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

Menurut Yatim (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “suatu model yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, yang dilaksanakan dengan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan secara bertahap, dan juga peran guru sangat dituntut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:43) model pembelajaran langsung bertujuan “untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran langsung adalah untuk menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa, dengan menyusun merancang waktu seefisien mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi, dkk (dalam Trianto, 2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan.
- 3) Menyiapkan siswa.
- 4) Presentasi dan demonstrasi.
- 5) Mencapai kejelasan.
- 6) Melakukan demonstrasi.
- 7) Mencapai pemahaman dan penguasaan.
- 8) Berlatih.
- 9) Memberikan latihan terimbing.
- 10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 11) Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Menurut Yatim (2009:282) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah: 1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa. 2) Presentasi dan demonstrasi. 3) Menyediakan latihan terbimbing. 4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan

balik. 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran langsung pada tahap awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian keterampilan baru dengan membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan memberi latihan lanjutan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis tertarik untuk menggunakan langkah model pembelajaran langsung berdasarkan pendapat dari Yatim dalam melaksanakan penelitian nantinya, karena langkah tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Keterampilan Mencetak

Dalam menggunakan model pembelajaran langsung dalam keterampilan mencetak diperlukan langkah-langkah agar pembelajaran tersebut tercapai tujuannya. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan mencetak adalah:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.
 - 1) Guru menyampaikan tujuan mencetak sablon sederhana kepada siswa.
 - 2) Guru menyiapkan siswa dalam pembelajaran mencetak sablon sederhana yang akan dilakukan.

- 3) Siswa membuat alat cetak yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru.
- b. Presentasi dan demonstrasi
- 1) Siswa memperhatikan guru membuat alat cetak dengan menggunakan gunting.
 - 2) Siswa memperhatikan cara guru menempelkan alat cetak ke kertas.
 - 3) Siswa memperhatikan guru memberi warna alat cetak yang telah ditempel ke kertas dengan menggunakan spons/kapas.
 - 4) Selanjutnya siswa memperhatikan cara guru membuka alat cetak dari kertas gambar.
- c. Menyediakan latihan terbimbing
- 1) Siswa mengerjakan kegiatan pembelajaran mencetak sablon sederhana dengan cara membuat alat cetak menggunakan gunting.
 - 2) Siswa menempelkan alat cetak ke kertas.
 - 3) Siswa memberi warna alat cetak yang telah ditempel ke kertas dengan menggunakan spons/ kapas
 - 4) Siswa membuka alat cetak dari kertas gambar.
- d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
- Guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap keterampilan mencetak sablon sederhana yang sedang dikerjakan siswa.

- e. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan.

Siswa diberi guru kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan (latihan mandiri) mencetak sablon sederhana serta penerapannya di rumah.

5. Penilaian dalam keterampilan mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Menurut Ida (1999:134) penilaian dalam kegiatan keterampilan mencetak bisa dilakukan dalam dua obyek penilaian yaitu:

Penilaian proses kerja dan penilaian hasil akhir. Penilaian proses kerja meliputi misalnya kesungguhan atau usaha yang dilakukan, kelancaran membuat alat cetak, kelancaran menggunakan alat dan bahan. Penilaian hasil akhir meliputi misalnya kemurnian atau originalitas alat cetak, komposisi atau keserasian unsur-unsur alat cetak, kesempurnaan teknik hasil cetakan.

Dalam kegiatan penilaian hasil akhir saja tidak cukup, karena bisa berdampak negatif pada siswa. Penggabungan kedua obyek penilaian cenderung berdampak positif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kecenderungan pemberian nilai baik hanya pada siswa yang berbakat. Sebab kadang-kadang terjadi ada anak berbakat tetapi usahanya sedikit atau sebaliknya.

Penilaian yang akan penulis lakukan pada langkah pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan mencetak yaitu penilaian proses yang terjadi di tahap latihan terbimbing dengan kriteria kesungguhan usaha yang dilakukan, kelancaran menggunakan alat dan bahan, kelancaran membuat alat cetak, kelancaran mewarnai alat cetak,

dan kelancaran menggunakan alat cetak. Sedangkan penilaian hasil akhir, dilakukan pada hasil latihan mandiri atau hasil karya siswa dengan kriteria kemurnian alat cetak, komposisi unsur alat cetak, kesempurnaan hasil alat cetak, kemurnian alat cetak dan kesempurnaan hasil mewarnai alat cetak.

B. Kerangka Teori

Dalam peningkatan keterampilan siswa dalam mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas II SDN 06 Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam diperlukan langkah-langkah yang mendukung agar model pembelajaran langsung dapat berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran mencetak serta mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan sablon sederhana.
3. Membimbing pelatihan mencetak sablon sederhana.
4. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap pembelajaran mencetak yang sedang dikerjakan siswa.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan mencetak serta penerapan.

Dengan demikian langkah-langkah model pembelajaran langsung dalam pembelajaran mencetak. Maka keterampilan siswa akan meningkat sesuai dengan Kriteria Keterbatasan Belajar (KKB) yang ditargetkan.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagan teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Mencetak dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas II SDN 06 Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam



Langkah-langkah mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran mencetak serta mempersiapkan siswa.
2. Mempresentasikan dan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan mencetak sablon sederhana
3. Menyediakan latihan terbimbing terhadap pelatihan mencetak sablon sederhana
4. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap pembelajaran mencetak yang sedang dikerjakan siswa.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan mencetak serta penerapan.



Peningkatan Keterampilan Siswa dalam mencetak dengan menggunakan model pembelajaran langsung

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap rancangan pembelajaran, diketahui adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 1 mencapai 75% menjadi 85% pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) memberikan tujuan dan menyiapkan siswa dalam pembelajaran mencetak yang akan dilakukan agar siswa termotivasi terhadap pembelajaran yang akan berlangsung, b) melakukan presentasi dan demonstrasi terhadap pembelajaran mencetak hal ini bertujuan agar siswa mengetahui langkah-langkah membuat keterampilan mencetak, c) menyediakan latihan terbimbing terhadap pembelajaran mencetak yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masing-masing siswa di

bawah bimbingan guru, d) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap pembelajaran mencetak yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap pembelajaran mencetak, e) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapannya yang bertujuan untuk mengadakan pelatihannya agar siswa dapat lebih mandiri. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru nilainya 68% dan penerapan aktivitas siswa 68%. Pada pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan. Penerapan aktivitas guru mencapai 76% dan aktivitas siswa mencapai 83%. Pada siklus II, aktivitas guru persentasenya 93% dan aktivitas siswa mencapai 90%.

3. Penilaian pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas II SDN 06 Batu Taba adalah penilaian proses dan penilaian hasil akhir. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil akhir dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 69 dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 76. Pada siklus II adalah 81. Sedangkan nilai hasil karya siswa meningkat secara bertahap dari siklus I pertemuan 1 adalah 68 dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 77. Pada siklus II adalah 82.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk

peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran mencetak dengan model pembelajarn langsung pada bidang studi SBK yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk merancang peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung di kelas II SD.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung di kelas II SD.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik untuk dapat melakukan peningkatan keterampilan siswa dlam pembelajaran mencetak dengan model pembelajaran langsung di kelas II SD atau dengan materi yang berbeda.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.